

**Pengaruh Film Sejarah terhadap Pengetahuan Siswa-
Siswi Navananta Mengenai Pembelajaran Sejarah
Indonesia**
Karya Tulis

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir
Tahun Pelajaran 2021-2022



Oleh :
Nama : Muhammad Abrar Hendrayanto
Kelas : XII IPS 3
No. Induk : 19.3948

**YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
SEKOLAH MENENGAH ATAS LABSCHOOL KEBAYORAN
JAKARTA SELATAN**

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Muhammad Abrar Hendrayanto
Kelas : XII IPS 3
No. Induk : 19.3948
Judul : **Pengaruh Film Sejarah terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi
Navananta Mengenai Pembelajaran Sejarah Indonesia**

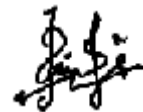
Karya tulis ini telah dibaca dan setuju oleh:

Pembimbing Teknik,



Maya Safira, S. Pd.

Pembimbing Materi,



Estik Wijayasari,
S.Sos, M.Pd.

Mengetahui,

Kepala SMA Labschool Kebayoran

Risang Danardana L.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul "Pengaruh Film Sejarah terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi Navananta Mengenai Pembelajaran Sejarah Indonesia".

Penulis tidak akan mampu membuat karya tulis ini tanpa bantuan berbagai pihak, maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis, Bapak Agus Hendrayanto dan Ibu Astania Budayanti, atas dukungan, bantuan, doa, dan kasih sayang yang tiada hentinya.
2. Bapak Risang Danardana, selaku Kepala SMA Labschool Kebayoran
3. Ibu Maya Safira, selaku pemimbing teknik, atas bantuan untuk menyelesaikan karya tulis ini.
4. Ibu Estik Wijayasari, selaku pembimbing materi, atas segala masukan dan ilmu yang membantu penulis menyelesaikan karya tulis ini.
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam proses pembuatan karya tulis.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat berarti bagi penulis agar dapat membuat karya tulis ini dan lainnya menjadi lebih baik. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR DIAGRAM	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
BAB II Landasan teori	4
2.1 Film	4
2.1.1 Jenis-Jenis Film.....	4
2.1.2 Genre-Genre Film	5
2.1.3 Perkembangan Film Indonesia.....	7
2.2 Pembelajaran Sejarah Indonesia.....	8
2.2.1 Indikator dalam Pengetahuan.....	8
2.2.2 Pembelajaran Sejarah.....	9
2.2.3 Film Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	14
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	14
3.2 Metode Penelitian.....	14
3.3 Objek Penelitian	14

3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	15
3.5 Teknik Analisis Data	15
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN.....	16
4.1 Hasil Penelitian.....	16
4.2 Analisis Data	25
BAB V Kesimpulan.....	28
5.1 Kesimpulan.....	28
5.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1: Data siswa-siswa navananta SMA Labschool Kebayoran apakah pernah menonton film mengenai sejarah Indonesia atau tidak	16
Diagram 2: Data siswa-siswa navananta seberapa sering mereka menonton film sejarah Indonesia	17
Diagram 3: Data siswa-siswi navananta mengenai judul film tentang sejarah Indonesia yang pernah mereka tonton	18
Diagram 4: Data siswa-siswi navananta mengenai seberapa menariknya film sejarah Indonesia	19
Diagram 5: Data siswa-siswi navananta mengenai apakah pembelajaran sejarah Indonesia di Labschool Kebayoran sudah mumpuni	20
Diagram 6: Data siswa-siswi navananta yang menyatakan apakah pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia efektif dalam menambah pengetahuan tentang materi sejarah Indonesia	21
Diagram 7: Data siswa-siswi navananta yang menyatakan apakah pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia efisien dalam menambah pengetahuan tentang materi sejarah Indonesia	22
Diagram 8: Data siswa-siswi navananta yang menyatakan apakah pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia dapat menambah pemahaman terhadap pembelajaran sejarah Indonesia ...	23

Diagram 9: Data siswa-siswi mengenai seberapa pengaruhnya film sejarah terhadap pengetahuan sejarah Indonesia24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era ini terdapat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik lagi, untuk dapat menghasilkan pendidikan yang baik agar bisa menghadapi globalisasi. Dengan itu para guru dituntut agar dapat mengajarkan siswa dan siswi agar siap di masa yang akan datang.

Mata pelajaran sejarah Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah. Di dalamnya mengajarkan mengenai sejarah yang dialami Indonesia dan peristiwa penting yang dilalui Indonesia. Sejarah Indonesia ini tidak hanya diajarkan di jurusan IPS saja tetapi jurusan IPA juga diajarkan.

Dalam hal ini guru pembelajaran sejarah Indonesia menggunakan media film untuk menambah wawasan para siswa dan siswi hingga dapat mendalami lagi mata pelajaran sejarah Indonesia. Melalui film, para siswa bisa lebih mudah dalam mengetahui dan memahami tentang peristiwa sejarah dari pada hanya sekedar membaca buku, tetapi biasanya film itu lebih cepat dan mudah dipahami oleh siswa karena menyajikan gambar, suara, kadangkala ada tambahan teksnya untuk memperkuat proses belajar.

Menurut Effendy tahun 1986 film merupakan media komunikasi audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan tertentu kepada orang lain atau sekelompok orang. Film ini mampu mengirim pesan dengan tujuan, ada yang hanya untuk hiburan, pesan moral, pendidikan, informasi, dan lain sebagainya.

Michael Rabiger juga turut menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan film. Dimana ia berpendapat bahwa setiap film pada dasarnya bersifat menghibur dan juga menarik sehingga mampu membuat para penontonnya berpikir. Himawan Pratista pada tahun 2008 juga mengemukakan bahwa dimana dalam sebuah film ada dua unsur yang harus dipenuhi yakni unsur sinematik dan unsur naratif. Unsur naratif sangatlah penting karena berkaitan dengan tema dan cerita film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen yaitu *Mis-en-scene*, sinematografi, *editing*, suara. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Dan tentunya akan sangat berhubungan dengan konflik, masalah, waktu, lokasi, tokoh dan lain sebagainya yang akan ditampilkan dalam film. Dengan ini saya ingin mengetahui pengaruh film sejarah terhadap pengetahuan siswa-siswi navananta mengenai pembelajaran sejarah Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan film sejarah?

2. Bagaimana pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Labschool Kebayoran?
3. Bagaimana pengaruh film sejarah terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi Navananta mengenai Sejarah Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Untuk mengetahui mengenai film sejarah.
2. Untuk mengetahui pembelajaran sejarah Indonesia di SMA Labschool Kebayoran.
3. Untuk mengetahui pengaruh film sejarah Indonesia terhadap Pengetahuan Siswa-Siswi Navananta mengenai Sejarah Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menyelesaikan tugas penulisan karya tulis ilmiah. Juga untuk menambah wawasan bagaimana pengaruh film sejarah terhadap pengetahuan siswa-siswi Navananta mengenai Sejarah Indonesia.
2. Bagi pembaca, sebagai informasi dan wawasan untuk pembaca agar mengetahui pengaruh film sejarah terhadap pengetahuan siswa-siswi Navananta mengenai sejarah Indonesia.
3. Sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh film sejarah terhadap pengetahuan siswa-siswi Navananta mengenai sejarah Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Film

2.1.1 Jenis-Jenis Film

Film mempunyai beberapa jenisnya, secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: fiksi, dokumenter, dan eksperimental. Jenis-jenis tersebut berdasarkan cara jalannya cerita yakni, yakni cerita naratif dan non cerita atau non naratif.

Film fiksi memiliki struktur naratif yang jelas sementara film dokumenter dan eksperimental tidak memiliki struktur naratif. Film dokumenter memiliki konsep realisme berada di kutub yang berlawanan dengan film eksperimental yang memiliki konsep formalisme atau abstrak. Sementara film eksperimental tidak memiliki struktur naratif.

Secara lebih detail film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata, kunci utama dari film dokumenter adalah penyajian fakta. Jenis film ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh terjadi. Jenis film ini sangat bagus untuk film sejarah karena bisa melihat peristiwa sejarah secara langsung yang sudah direkam dalam waktu peristiwa tersebut terjadi, contohnya adalah film dokumenter

Soeharto tahun 1998 isi dalam dokumenter tersebut adalah para mahasiswa berdemo untuk berhentinya Soeharto sebagai presiden.

Film Fiksi terikat oleh plot. Dari sisi cerita, film fiksi sering menggunakan cerita rekaan di luar kejadian nyata serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita dalam film fiksi memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas. Walaupun fiksi tetapi cerita film fiksi sering kali diangkat dari kejadian nyata seperti film biografi seperti *Schindler's list*, *Gandhi*, *Malcolm*, dan lain sebagainya. Sehingga dalam cerita film fiksi dokumenter ini mereka bisa menceritakan kembali sejarah-sejarah sehingga bisa dinikmati dan menjadi tambahan wawasan, walaupun pasti tidak sepenuhnya benar dalam cerita tersebut.

Film eksperimental tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur. Strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka. Film eksperimental umumnya berbentuk abstrak dan tidak mudah dipahami. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan simbol personal yang mereka ciptakan sendiri.

2.1.2 Genre-Genre Film

Aksi, film-film aksi berhubungan dengan adegan-adegan fiksi fisik seru, menegangkan, berbahaya, nonstop dengan tempo cerita yang cepat. Film aksi umumnya berisi dengan adegan aksi kejar-mengejar, perkelahian, tembak-menembak, balapan, berpacu dengan waktu, ledakan serta aksi-aksi fisik lainnya.

Drama, film drama bisa jadi merupakan genre yang paling banyak diproduksi karena jangkauan ceritanya yang sangat luas. Film-film drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Kisahnya sering kali menggugah emosi, dramatik, dan mampu menguras air mata penontonnya. Tema umumnya mengangkat isu-isu sosial baik skala besar maupun skala kecil.

Epik sejarah, genre ini umumnya mengambil tema periode masa silam dengan latar sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos, legenda atau kisah biblikal. Film berskala besar ini sering kali menggunakan *setting* mewah dan megah, ratusan hingga ribuan figuran, variasi kostum dengan aksesoris yang unik, serta variasi perlengkapan perang seperti pedang, tameng, tombak, helm, kereta kuda, panah, dan sebagainya.

Komedi, merupakan genre yang paling populer di antar semua genre lainnya sejak era silam. Komedi adalah jenis film yang tujuan utamanya memancing tawa penontonnya. Film komedi juga biasanya selalu berakhir dengan penyelesaian cerita yang memuaskan penontonnya.

Musikal, film yang mengkombinasi unsur musik, lagu, tari, serta gerak atau koreografi. Lagu dan tarian biasanya mendominasi sepanjang film dan biasanya menyatu dengan cerita. Penggunaan musik dan lagu bersama liriknya biasanya mendukung jalannya alur cerita. Cerita film musikal umumnya berkisah ringan seperti percintaan, kesuksesan, serta popularitas.

2.1.3 Perkembangan Film Indonesia

Awal mulai film diperkenalkan oleh Belanda tahun 1900-an, tepatnya pada tanggal 5 Desember 1900, film pertama kali diperkenalkan di Batavia. Pada masa itu film digelar di Tanah Abang dengan sebutan “Gambar Idoep”. Film tersebut berkisah tentang perjalanan ratu dan raja Belanda di Den Haaq. Pada masa penjajahan Jepang rumah produksi buatan Belanda dan Cina ditutup secara paksa oleh Jepang. Awalnya mereka menayangkan film propaganda untuk mendukung Jepang.

Setelah Indonesia merdeka, perfilman Indonesia semakin berkembang. Pada tahun 1950 lahir Perusahaan Film Nasional (PERFINI) dan Persatuan Indonesia (PERSARI). Djalamudin Malik mendorong adanya Festival Film Indonesia yang pertama kali pada tanggal 30 Maret sampai 5 April 1955. Film *Lewat Jam Malam* karya Usmar Ismail tampil sebagai film terbaik dan mewakili Indonesia dalam Festival Film Asia II di Singapura.

Pada Era Soeharto segala film yang berbau komunis dan LEKRA dilenyapkan, segala aktivitas kehidupan dikontrol perihal perfilman. Pada tahun 70-an berhasil melahirkan para sutradara populer dengan ciri khasnya masing-masing. Contohnya Sjuman Djaya sutradara paling banyak mendapatkan Piala Citra dan memiliki keunggulan pada detail artistik dan penjiwaan. Pada tahun 80-an film lokal berjaya khususnya genre komedi dan horror.

Era reformasi pada umumnya film-film Indonesia mulai berbenah kembali. Banyak tema-tema terbaru yang diangkat pada era ini, semisal tema petualangan

anak, kekerasan seksual satir, dan lain sebagainya. Sebelum terjadinya pandemi, dunia perfilman menjadi lebih populer dari masa sebelumnya dan penontonnya lebih banyak melebihi penonton era sebelumnya.

2.2 Pembelajaran Sejarah Indonesia

2.2.1 Indikator dalam Pengetahuan

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014)

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan sesuatu yang penting dalam tersebuntuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal.

Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Menurut Reber (2010) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2010) adalah komponen-komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, bisa dari lahir atau dicapai lewat pengalaman.

Bisa disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli bahwa pengetahuan adalah sesuatu bisa diberi dari lahir dan bisa dapat dalam pengalamannya. Pengetahuan juga bisa diperoleh melalui pancaindera yakni, indera pendengaran, pengelihatn, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga.

2.2.2 Pembelajaran Sejarah

Sejarah menurut para ahli mempunyai banyak artinya tetapi secara umum sejarah menyangkut waktu dan peristiwa. Oleh karena itu masalah waktu penting dalam memahami peristiwa, sejarawan cenderung mengatasi masalah ini dengan membuat periodisasi.

Pengertian sejarah menurut para ahli sebagai berikut; J. Bank berpendapat bahwa sejarah merupakan semua kejadian atau peristiwa masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Robin Winks berpendapat bahwa sejarah adalah studi

tentang manusia dalam kehidupan masyarakat. Leopold Von Ranke berpendapat bahwa sejarah adalah peristiwa yang terjadi.

Rochiati Wiriadmadja berpendapat bahwa sejarah merupakan disiplin ilmu yang menjanjikan etika, moral, kebijaksanaan, nilai-nilai spiritual, dan kultural. Muhammad Yamin berpendapat bahwa sejarah adalah ilmu pengetahuan tentang cerita sebagai hasil penafsiran kejadian manusia masa lalu. Sedangkan Nugroho Notosusanto berpendapat bahwa sejarah adalah peristiwa manusia sebagai makhluk bermasyarakat yang terjadi pada masa lalu.

Sartono Kartodirdjo yang dikutip Haryono berpendapat bahwa sejarah menceritakan kejadian dengan membuat kembali peristiwa tersebut secara verbal. Daniel dan Banks berpendapat bahwa kejadian di masa lalu adalah sejarah dan sejarah adalah aktualitas. Roeslan Abdulgani berpendapat bahwa sejarah adalah penelitian dan penyelidikan secara sistematis untuk dijadikan perbendaharaan, pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah proses masa depan. Sedangkan Ibnu Khaldun berpendapat bahwa sejarah didefinisikan sebagai catatan peradaban manusia.

Dari beberapa pendapat para ahli bisa disimpulkan bahwa sejarah mempelajari mengenai masa lalu dan ruang yang ada dalam masa tersebut. Sehingga bisa kita pelajari bersama dan menjadi pembelajaran bagi manusia-manusia yang sedang mempelajari sehingga kejadian yang sedang dipelajari tidak terulang lagi. Sejarah juga bisa menjadi motivasi bagi yang sedang mempelajari, perjuangan para pahlawan yang sedang membela negara sendiri. Memahami

pentingnya generasi penerus bangsa mengenai sejarah bangsa ini, maka sejarah diajarkan di SMA. Sementara itu, di SMA Labschool Kebayoran, sejarah Indonesia diajarkan satu kali pertemuan dan dua jam pelajaran dalam satu minggu. Dalam pelajaran sejarah Indonesia di SMA Labschool Kebayoran, guru sejarah Indonesia memberi pelajaran dengan standar sekolah pada umumnya berdasarkan pengalaman penulis. Di dalam pelajaran tersebut guru materi sejarah Indonesia menambahkan pembelajaran dengan menggunakan video mengenai sejarah Indonesia salah satunya film sejarah Indonesia, membuat para murid menjadi tidak bosan dengan pembelajaran tersebut sehingga membuat belajar lebih menarik. Tidak hanya menonton film saja, film sejarah Indonesia menjadi tugas dalam pembelajaran tersebut dan dibuatkan resensinya.

2.2.3 Film Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia

Terdapat beberapa jenis film sejarah yang ada salah satunya adalah film dokumenter. Film dokumenter adalah film yang mengangkat kenyataan dan fakta di masyarakat yang mempunyai nilai esensi bagi masyarakat luas. Film dokumenter merekam kenyataan dan fakta yang benar-benar terjadi.

Film dokumenter memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran sejarah, dimana pembelajaran sejarah bisa menjadi lebih menarik, realistis, dan menyentuh karena materi yang diberikan dalam film dokumenter dalam bentuk bagian-bagian kecil yang memungkinkan untuk diingat dengan baik oleh siswa.

Menurut Slameto (2003: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian belajar menitik beratkan pada 3 unsur pokok, yaitu perubahan tingkah laku, pengalaman, lamanya waktu perubahan perilaku yang dimiliki oleh pembelajar atau dengan kata lain perubahan tersebut relatif menetap.

Film dokumenter dapat menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan, walaupun tidak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi. Kegunaan lain dari film mampu mengajak siswa untuk mendapatkan pengalaman pribadi secara langsung dari sebuah proses sejarah. Dengan yang sudah dijelaskan oleh Slameto, film sangat bisa dalam membantu siswa dalam pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Contoh dari film sejarah Indonesia adalah “Soekarno” (2013), yang disutradai oleh Hanung Bramantyo dan diperani oleh Ario Bayu, Ario Bayu, Maudy Koesnadi dan masih banyak lagi. Ia terlahir dengan nama Kusno. Seiring berjalannya waktu, namanya diganti menjadi Soekarno oleh sang ayah. Dengan harapan yang besar, anak bertubuh kurus itu menjelma menjadi kesatria dalam pewayangan, layaknya tokoh Adipati Karno. Di umur 24 tahun, harapan sang ayah terpenuhi. Soekarno berhasil mengguncang podium dengan lantang, hal itu menyebabkan dirinya dipenjara karena dituding telah menghasut dan memberontak. Namun, keberanian Soekarno tak pernah padam. Hingga ia dibuang ke Ende, lalu ke Bengkulu.

Contoh film kedua sejarah Indonesia adalah “Soedirman” (2015) disutradai oleh Viva Westi, kisah bermula ketika Belanda secara sepihak memutuskan perjanjian Renville dan menghentikan genjatan senjata. Pada 19 Desember 1948, Jenderal Simons Spoor diperankan oleh Eric Van loon memimpin Agresi Militier II dengan menyerang wilayah ibukota saat itu, Yogyakarta. Soekarno (Baim Wong) dan Mohammad Hatta (Nugie) ditangkap dan diasingkan ke Pulau Bangka. Belanda kemudian menyatakan bahwa kedaulatan Indonesia sudah tidak ada lagi. Namun, dari dalam hutan, Jenderal Soedirman (Adipati Dolken) menyiarkan bahwa Indonesai masih ada. Dengan kondisinya yang sedang menderita karena sakit paru-paru, Jenderal Soedirman tetap memimpin perang gerilya di Jawa. Berkat kepemimpinan Jenderal Soedirman, Jawa pun berubah menjadi medan perang yang luas. Hal tersebut membuat penjajah Belanda kewalahan hingga kehabisan logistik dan waktu.

Film ketiga berbeda dari film sebelumnya yaitu film animasi berjudul “Battle of Surabaya”, rilis pada tahun 2015, dibintangi oleh beberapa aktor terkenal yaitu Maudy Ayunda dan Reza Rahadian. Film animasi ini menceritakan petualangan Musa, remaja tukang semir sepatu yang menjadi kurir bagi perjuangan arek-arek Suroboyo dan TKR, dalam peristiwa pertempuran dahsyat 10 November 1945 di Surabaya. Musa dipercaya sebagai kurir surat dan kode-kode rahasia yang dikombinasikan dengan lagu-lagu keroncong dari Radio Pemberontakan Rakyat Indonesia yang didirikan Bung Tomo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli sampai dengan Agustus 2021. Penelitian ini bertempat di SMA Labschool Kebayoran Jl. KH. Ahmad Dahlan Kby. No. 14, RT.2/RW.1, Kramat Pela, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12130.

3.2 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian survei. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data angket kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Daftar pertanyaan dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan pilihan ganda dan terbuka.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Labschool Kebayoran Angkatan 19.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Melihat dari objek penelitian, penulis menggunakan teknik sampel dengan *random sampling*. Teknik pengambilan sampel *random sampling* adalah dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif kuantitatif. Dimana semua data yang diperoleh akan dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan perhitungan statistik.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan angket yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat 89 responden yang terdiri dari siswa-siswi navananta SMA Labschool Kebayoran. Penulis membagikan kuesioner berisi 12 pertanyaan.

Hasil angket pertama, 89 responden yang merupakan siswa-siswi Navananta SMA Labschool Kebayoran menyatakan bahwa 85 orang pernah menonton film mengenai sejarah Indonesia dan 5 orang siswa-siswi Navananta SMA Labschool Kebayoran tidak pernah menonton film mengenai sejarah Indonesia. Berikut merupakan hasil angket pertama pada *diagram 1* :



Diagram 1 : Data siswa-siswa navananta SMA Labschool Kebayoran apakah pernah menonton film mengenai sejarah Indonesia atau tidak

Selanjutnya hasil survei yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 46 responden dari 89 menonton film mengenai sejarah Indonesia 1 bulan sekali dan responden lainnya sebagian besar menjawab jarang atau sekali-sekali atau saat mereka diberi tugas oleh guru sejarah Indonesia untuk menonton film mengenai sejarah Indonesia. Berikut merupakan hasil surveinya pada *diagram 2* :

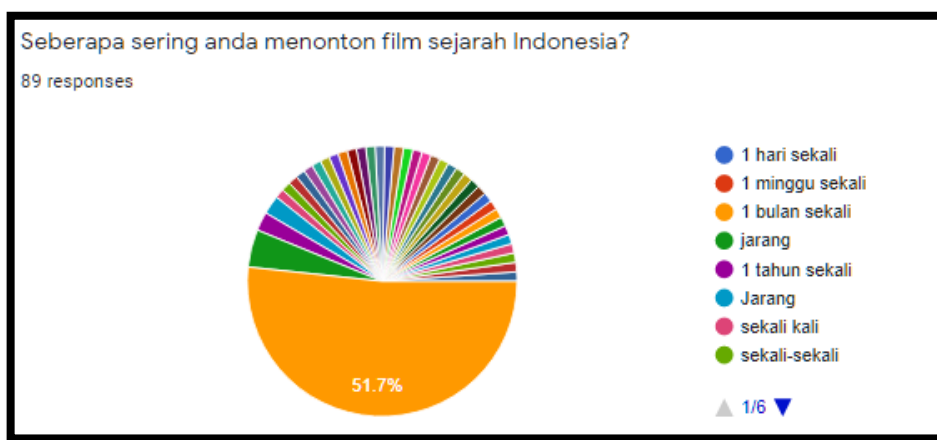


Diagram 2 : Data siswa-siswa navananta seberapa sering mereka menonton film sejarah Indonesia

Pada hasil survei ini, sebanyak 89 responden yang pernah menonton film mengenai film sejarah Indonesia, menonton film sejarah Indonesia berjudul *Soekarno, Kartini, Tjokroaminoto, Habibie dan Ainun, G30S PKI, Soedirman*, dan lain sebagainya. Berdasarkan data sebanyak 70 responden (78.7%) pernah menonton film *Soekarno*, sebanyak 48 responden (53.9%) pernah menonton *Kartini*, sebanyak 17 orang (19.1%) pernah menonton *Tjokroaminoto*, beberapa responden lainnya juga pernah menonton film seperti *Habibie & Ainun, Battle of Surabaya, Soedirman*, dan lain lain. Berikut hasilnya pada *diagram 3* :

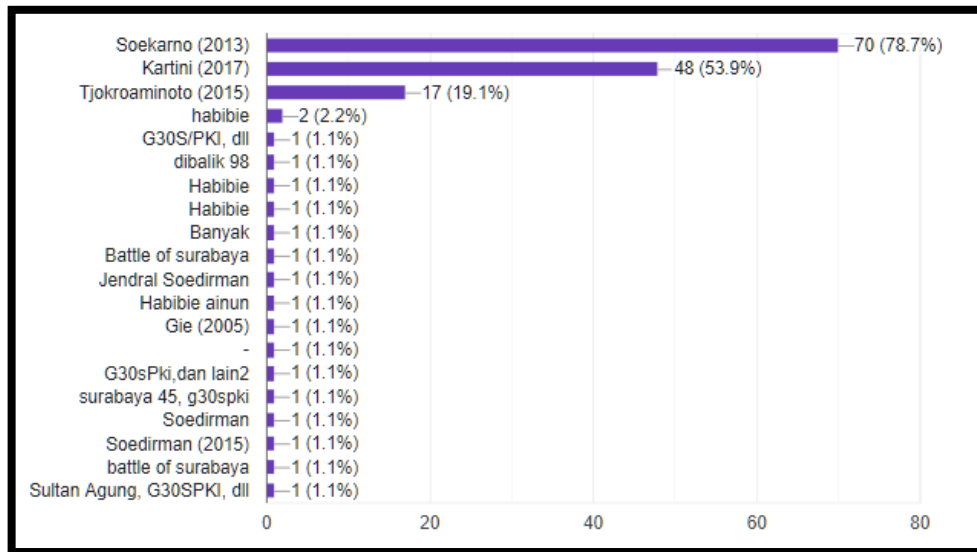


Diagram 3 : Data siswa-siswi navananta mengenai judul film tentang sejarah Indonesia yang pernah mereka tonton

Kemudian hasil survei ini, penulis menanyai seberapa menariknya film sejarah indonesia dan dapat disimpulkan bahwa 41 responden (46.1%) menjawab menarik, 24 responden (27%) menjawab sangat menarik, 19 responden (21.3%) menjawab biasa saja, dan 5 responden (6.6%) menjawab tidak menarik dan sangat tidak menarik. Hasil dari survei berada pada *diagram 4* berikut:

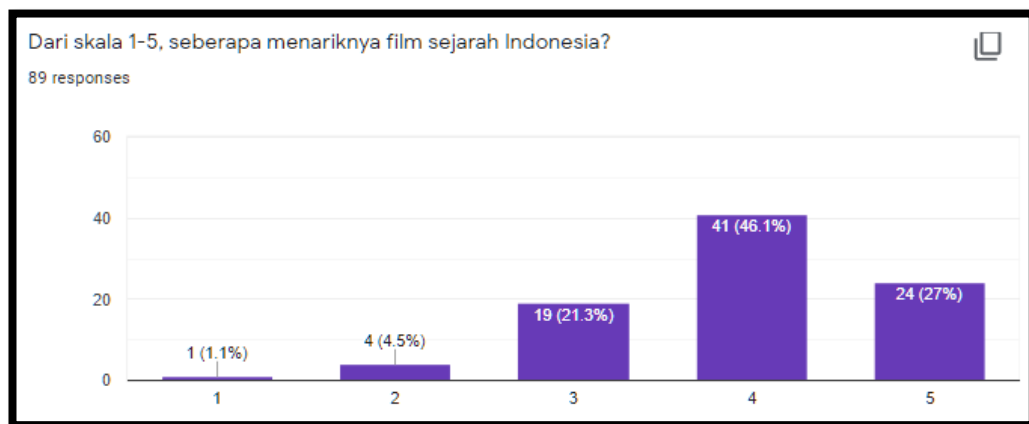


Diagram 4 : Data siswa-siswi navananta mengenai seberapa menariknya film sejarah Indonesia

Pada hasil survei ini para responden menjawab dengan jawaban terbuka dan didapatkan data mengenai pendapat siswa-siswi tentang apa yang mereka ketahui mengenai pembelajaran sejarah. Terdapat berbagai pendapat dari responden yang dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah pembelajaran tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan cerita dan perseptif di masing-masing pihak yang berada di peristiwa tersebut.

Selanjutnya hasil survei yang telah dilakukan dari 89 responden dapat disimpulkan bahwa 81 responden (91%) menganggap pembelajaran sejarah Indonesia di Labschool Kebayoran sudah mumpuni dan 8 responden (9%) menganggap pembelajaran sejarah Indonesia di Labschool Kebayoran belum mumpuni. Berikut merupakan hasil dari surveinya pada *diagram 5* :



Diagram 5 : Data siswa-siswi navananta mengenai apakah pembelajaran sejarah Indonesia di Labschool Kebayoran sudah mumpuni

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada *diagram 5*, terdapat alasan dari jawaban responden terhadap *diagram 5*. Alasan tersebut dapat disimpulkan menjadi beberapa poin yakni ;

- a. Guru sudah mengajarnya dengan menarik
- b. Materi yang disampaikan lengkap dan efektif
- c. Sudah dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa sejarah penting dengan baik
- d. Materi sudah mumpuni karena luas dan jelas
- e. Menarik karena suka menonton film sejarah bersama-sama
- f. Kurang menarik dan terkesan membosankan
- g. Hafalan yang banyak dan kurang mengasah skill berpikir kritis

Pada survei ini dari 89 responden terdapat 84 responden (94.4%) menjawab pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia sudah efektif dalam menambah pengetahuan mengenai materi sejarah Indonesia. Terdapat 5 responden (5.6%) menjawab pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia belum efektif dalam menambah pengetahuan mengenai materi sejarah Indonesia. Berikut hasil survei pada *diagram 6*:



Diagram 6 : Data siswa-siswi navananta yang menyatakan apakah pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia efektif dalam menambah pengetahuan tentang materi sejarah Indonesia

Dari hasil survei yang telah dilakukan pada, dari 89 responden terdapat 83 responden (93.3%) menjawab pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia sudah efisien dalam menambah pengetahuan mengenai materi sejarah Indonesia. Terdapat 6 responden (6.7%) menjawab pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia belum efisien dalam

menambah pengetahuan mengenai materi sejarah Indonesia. Diagram berikut merupakan hasil dari survei ini :



Diagram 7 : : Data siswa-siswi navananta yang menyatakan apakah pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia efisien dalam menambah pengetahuan tentang materi sejarah Indonesia

Selanjutnya pada survei yang telah dilakukan, dari 89 responden sebanyak 87 responden (97.8%) menjawab pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia dapat menambah pemahaman pembelajaran sejarah Indonesia dan 2 responden (2.2%) menjawab pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia tidak dapat menambah pemahaman pembelajaran sejarah Indonesia. Diagram berikut merupakan hasil dari survei :



Diagram 8 : Data siswa-siswi navananta yang menyatakan Apakah pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan film sejarah Indonesia dapat menambah pemahaman terhadap pembelajaran sejarah Indonesia

89 responden dapat dinyatakan bahwa responden (38.2%) menjawab sangat berpengaruh, 39 responden (43.8%) menjawab berpengaruh, 14 responden (15.7%) menjawab biasa saja, dan 2 responden (2.2%) menjawab tidak berpengaruh dan sangat tidak berpengaruh. Diagram berikut merupakan hasil dari survei :

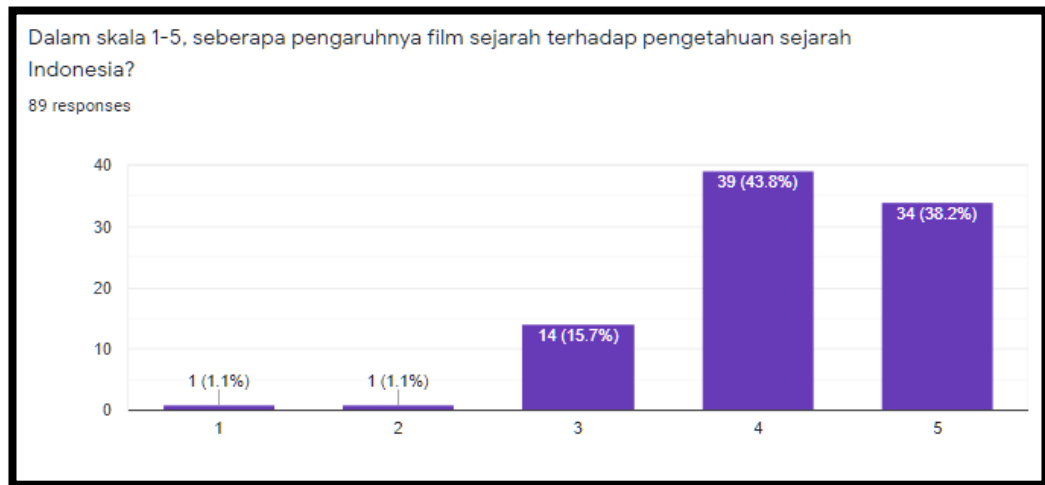


Diagram 9 : Data siswa-siswi mengenai seberapa pengaruhnya film sejarah terhadap pengetahuan sejarah Indonesia

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada *diagram 9*, terdapat alasan dari jawaban tersebut, dapat disimpulkan menjadi beberapa poin yakni ;

- h. Dijelaskan melalui pementasan dalam video sehingga membuat peristiwa tertentu menjadi lebih dimengerti
- i. Lebih menarik menonton film daripada membaca
- j. Lebih bisa untuk membayangkan peristiwa-peristiwa
- k. Dapat dilihat lebih jelas dan lebih seru dari membaca
- l. Dapat merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan lebih mudah
- m. Dapat dinikmati
- n. Tidak terlalu berpengaruh

4.2 Analisis Data

Analisis data dari angket yang telah disebarakan, dapat dinyatakan bahwa hampir semua siswa-siswi navananta Labschool Kebayoran pernah menonton film mengenai sejarah Indonesia dan hanya 5 responden (4.5%) dari 89 responden yang tidak pernah menonton film mengenai sejarah Indonesia, 85 responden (95.5%) lainnya sudah pernah menonton film mengenai sejarah Indonesia. Walaupun sudah diberikan tugas oleh guru mata pelajaran sejarah Indonesia kepada siswa-siswi navananta untuk menonton film mengenai sejarah Indonesia dan ditugaskan untuk membuat resensi film sejarah berdasarkan film sejarah yang sudah ditonton resensinya.

Pertanyaan berikutnya siswa-siswi navananta paling banyak persentase menonton film sejarah Indonesia sebanyak 56 responden (51.7%) yaitu satu bulan sekali dan sisa responden menjawab sesekali atau tidak menentu. Responden lainnya menjawab berbeda-beda dikarenakan ada jawaban terbuka. Indonesia memiliki banyak film mengenai sejarah Indonesia salah satunya yaitu film berjudul “Soekarno” tahun 2013 yang diperankan oleh Ario Bayu. Dalam survei yang telah dilakukan, film “Soekarno” adalah film yang paling banyak pernah dilihat oleh siswa-siswi navananta yaitu 70 responden (78.7%), film ini juga dijadikan tugas di materi sejarah Indonesia kelas 11, sehingga tidak asing lagi bila siswa-siswi sudah menonton film tersebut. Film kedua yang paling pernah dilihat oleh siswa-siswi navananta adalah “Kartini” ditayangkan pada tahun 2017 yang diperankan oleh Dian Sastro yakni 48 responden yang pernah melihat “Kartini”. Pada pertanyaan

berikutnya responden ditanyai, seberapa menariknya film sejarah Indonesia. Sebagian besar siswa-siswi navananta menganggap film sejarah Indonesia menarik, karena para siswa dapat memahami dan seolah-olah melihat secara langsung dari kehidupan tokoh-tokoh sejarah masa lampau, sehingga rangkaian peristiwa yang dialami tokoh sejarah tersebut bisa diingat dengan jelas.

Salah satu responden menyatakan bahwa film “Soekarno” merupakan film yang berperan dalam menambah pengetahuan sejarah Indonesia, yaitu pada kelas 11 saat materi yang diajarkan adalah materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Pada film tersebut menceritakan mengenai perjalanan Indonesia hingga ke kemerdekaan, tidak hanya pada sudut pandang Soekarno saja tetapi juga dari beberapa tokoh Indonesia, seperti Sutan Syahrir, Mohammad Hatta dan lain lainnya. Sehingga dapat membayangkan peristiwa tersebut menjadi lebih baik lagi dan terbantu dalam pembelajaran sejarah Indonesia.

Pertanyaan berikutnya siswa-siswi navananta Labschool Kebayoran menjawab pembelajaran sejarah Indonesia di Labschool Kebayoran sudah mumpuni sebanyak 81 responden (91%). Jika dengan ditambahkan media film sejarah Indonesia sebagai materi sejarah Indonesia Labschool Kebayoran bisa menjadi lebih menarik. Tidak hanya menarik saja, siswa-siswi navananta juga menganggap pembelajaran sejarah Indonesia dalam menggunakan media film sejarah Indonesia efektif dan efisien dalam menambah pengetahuan tentang materi sejarah Indonesia yaitu lebih dari 90 persen responden. Dengan itu pengaruh film sejarah Indonesia terhadap pengetahuan sejarah Indonesia terhadap siswa-siswi navananta bisa dibilang

berpengaruh yakni, 73 responden (82%). Dengan alasan bahwa film sejarah Indonesia lebih mudah untuk di ilustrasikan dari pada membaca, film sejarah dapat mengetahui alur sejarah tanpa harus menghafal namun dapat memahaminya dengan tanpa sadar. Film membuat belajar menjadi lebih menarik karena adanya audio visual yang kita alami sehingga membuat para pelajar menyukai adanya film sebagai pembelajaran. Dibandingkan dengan belajar hanya melalui buku dan materi yang diajarkan, film sebagai pembelajaran sangat efektif, siswa-siswi bisa belajar dengan tanpa adanya bosan. Alasan dari responden dengan media film sejarah juga sebagai tugas juga bisa membantu materi pembelajaran, seperti membuat resensi film sejarah yang ditonton, siswa-siswa dapat mengolah film yang mereka tonton dan membuat ringkasan terhadap film tersebut. Selain itu siswa mampu membandingkan serta menghubungkan informasi yang mereka peroleh dari sumber buku dan internet.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa film sejarah adalah film yang menceritakan mengenai peristiwa masa lalu yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap zaman sekarang hingga dapat dipelajari dan dicermati. Film sejarah juga mempunyai beberapa jenisnya yaitu film sejarah dokumenter dan film sejarah semi fiksi.

Kemudian para responden ditanyai mengenai pengetahuan mereka mengenai definisi dari pembelajaran sejarah. Dapat disimpulkan bahwa menurut responden pelajaran sejarah adalah pembelajaran yang mempelajari peristiwa masa lalu, yang bisa cermati dan ambil hikmah dari peristiwa tersebut hingga kita bisa meniru peristiwa tersebut jika baik dan bisa kita hindari jika peristiwa tersebut tidak baik. Responden juga ditanyai mengenai pengalaman mereka belajar sejarah di Labschool Kebayoran, responden menjawab pengalaman mereka selama ini bahwa pembelajaran sejarah di Labschool Kebayoran sudah mumpuni. Apalagi materi sejarah juga ditambahkan dengan adanya film yang ditayangkan sehingga membuat para siswa tidak bosan.

Dengan itu apakah pengaruh media film sejarah Indonesia berpengaruh terhadap pembelajaran sejarah Indonesia, menurut survei yang sudah dilakukan pengaruh film sejarah terhadap pembelajaran sejarah Indonesia sangat positif yaitu

95 persen responden. Mayoritas responden berdasarkan hasil penelitian menjawab film sejarah dapat dianggap efektif, efisien, dan menarik. Responden juga menjawab mengenai pengaruh film sejarah Indonesia terhadap pengetahuan responden mengenai pembelajaran sejarah Indonesia dari skala 1 sampai 5 dan responden rata-rata menjawab skala 4.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Guru, bahwa film sebagai media sebagai pembelajaran adalah sesuatu yang perlu dipakai. Tidak hanya menarik saja, film bisa menambah informasi dan sebagai pembanding dari buku, *powerpoint* guru, dan internet. Siswa dapat menerima audio visual dari film yang diberikan dan lebih bisa membayangkan materi tersebut.
2. Pelajar, media film bisa menjadi pembelajaran alternatif dari buku, internet, dan lain sebagainya. Tidak hanya sebagai penghibur saja tetapi bisa sebagai penambah pengetahuan.
3. Masyarakat, terutama yang senang menonton film sebaiknya menonton film yang bertema sejarah tidak hanya menonton film fiksi saja. Dikarenakan dapat menambah pengetahuan mengenai sejarah yang sebelumnya belum diketahui. Oleh karena itu, masyarakat dapat pengetahuan yang tinggi.
4. Pemerintah Indonesia sebaiknya mendorong industri perfilman Indonesia terutama film mengenai sejarah Indonesia. Membuat masyarakat menjadi

lebih tereduksi terhadap sejarah Indonesia, mengenang pahlawan Indonesia pada penjajahan dan kemerdekaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Peserta didik dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Mizan Digital Publishing.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- <https://books.google.co.id/books?id=gLBrAwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- http://eprints.ums.ac.id/26946/2/BAB_I.pdf
- <http://eprints.umpo.ac.id/4458/1/BAB%202.pdf>
- <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwjXxt2cxbzxAhXbbn0KHxc1CRQQFjACegQIDBAD&url=https%3A%2F%2Fjurnal.unej.ac.id%2Findex.php%2FJHIS%2Farticle%2Fdownload%2F5095%2F3760%2F&usg=AOvVaw2f3GODkxktPjy4nkuqd3iy>
- <https://lib.unnes.ac.id/19888/1/3101409055.pdf>
- <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-film-dan-sejarah-perkembangannya/>
- <http://repository.syekhnrjati.ac.id/3102/3/isi%20buku%20%7BIS.pdf>
- http://repository.ump.ac.id/477/3/BAB%20II_FAUZIYAH%20INDAHYANI_PS_IKOLOGI%2715.pdf
- <https://tambahpinter.com/sejarah-perkembangan-film-indonesia/>